



**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

CINDI JULAITA

NPM 1915310505

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH COVID 19

NAMA : CINDI JULAITA
N.P.M : 1915310505
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 20 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Geby Citra Ananda, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Maya Syaula, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindi Julaita
NPM : 1915310505
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Schubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

MEDAN, April 2024

Yang membuat pernyataan



Cindi Julaita
1915310505

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindi Julaita
NPM : 1915310505
Prodi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Dan Sesudah Covid 19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih- media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2024



Cindi Julaita
NPM: 1915310505

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2019-2022. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Hipotesis H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hipotesis H₂ diterima dan H₀ diterima, artinya ada perbedaan signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis H₃ ditolak dan H₀ diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis H₄ ditolak dan H₀ diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Non Performance Loan* (NPL) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis H₅ diterima dan H₀ ditolak, artinya ada perbedaan signifikan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: CAR, LDR, ROA, NPL, BOPO

ABSTRACT

This research aims to test and find out more clearly how the Comparative Analysis of Financial Performance of Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange During and After Covid 19 is. This research uses quantitative methods involving 10 companies with an observation period of 2019-2022. The data was processed using SPSS version 16. Based on the research results, it was concluded that Hypothesis H1 was accepted and H0 was rejected, meaning that there was a significant difference in the Capital Adequate Ratio (CAR) during Covid 19 and after Covid 19 in Conventional Banks listed on the Indonesian Stock Exchange. Hypothesis H2 is accepted and H0 is accepted, meaning that there is a significant difference in Loan To Deposit Ratio (LDR) during Covid 19 and after Covid 19 in Conventional Banks listed on the Indonesian Stock Exchange. Hypothesis H3 is rejected and H0 is accepted, meaning that there is no significant difference in Return on Assets (ROA) during Covid 19 and after Covid 19 in Conventional Banks listed on the Indonesian Stock Exchange. Hypothesis H4 is rejected and H0 is accepted, meaning that there is no significant difference in Non Performance Loans (NPL) during Covid 19 and after Covid 19 in Conventional Banks listed on the Indonesian Stock Exchange. Hypothesis H5 is accepted and H0 is rejected, meaning that there is a significant difference in Operational Income (BOPO) during Covid 19 and after Covid 19 in Conventional Banks listed on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: CAR, LDR, ROA, NPL, BOPO

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk
mengejanya**

“

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku dan saudari ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Teman-teman Manajemen senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar biasa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat kesehatan, berkah, dan hidayah-Nya. Sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid 19”**. Adapun penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan proposal ini. Proposal ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang tua, keluarga dan teman-teman saya. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya sebagai penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih saya sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Pnaca Budi Medan.
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., Msc. M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Geby Citra Ananda, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Ibu Maya Syaula , S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dalam memberi banyak masukan dan motivasi dalam perbaikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Rajiman dan Ibu Emi Br Girsang yang telah memberikan saya nasihat, memberikan saya dukungan baik secara moril, materil dan doa yang tidak pernah henti sehingga saya dapat mengikuti proses perkuliahan ini dengan baik.
7. Kepada seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
8. Kepada rekan-rekan penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung
9. Dan yang terakhir ucapan terimakasih dan rasa syukur penulis kepada kedua orang tua tercinta dan juga abg dan adik-adik penulis atas dukungan, doa dan materi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Terima kasih.

MEDAN, April 2024
Penulis

Cindi Julaita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Batasan dan Perumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. <i>Grand Teori</i>	12
2. Bank	15
3. Analisis Kinerja Bank	21
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Definisi Operasional	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	42
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Normalitas	44
3. Uji Hipotesis dengan Sampel T-test.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Sekilas Tentang Bursa Efek Indonesia.....	46
2. Statistik Deskriptif	49
a. Statistik Deskriptif Bank Konvensional.....	49
3. Uji Nomralitas Data	50
4. Uji Hipotesis.....	54
a. Perbandingan CAR selama dan sesudah Covid 19	54
b. Perbandingan LDR selama dan sesudah Covid 19	55
c. Perbandingan ROA selama dan sesudah Covid 19.....	56
d. Perbandingan NPL selama dan sesudah Covid 19.....	57
e. Perbandingan BOPO selama dan sesudah Covid 19.....	58
B. Pembahasan	59
1. Perbandingan CAR selama dan sesudah Covid 19	59
2. Perbandingan LDR selama dan sesudah Covid 19	59
3. Perbandingan ROA selama dan sesudah Covid 19.....	60
4. Perbandingan NPL selama dan sesudah Covid 19.....	61
5. Perbandingan BOPO selama dan sesudah Covid 19.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja Keuangan Bank Konvensional Selama Covid 19	3
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan Bank Konvensional Sesudah Covid 19.....	6
Tabel 2.1	Tingkat Kesehatan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	22
Tabel 2.2	Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
Tabel 2.3	Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	23
Tabel 2.4	Tingkat Kesehatan Biaya Opeasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	27
Tabel 2.5	Tingkat Kesehatan <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	25
Tabel 2.6	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 3.2	Daftar Bank Konvensional Persero.....	45
Tabel 3.3	Definisi Operasional	46
Tabel 4.1	Data Deskriptif Bank Konvensional	49
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data Pada Variabel CAR dan LDR.....	
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data Pada Variabel ROA dan NPL.....	52
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data Pada Variabel ROA dan NPL.....	53
Tabel 4.5	Uji Hipotesis <i>Capital Adequaty Ratio</i> Paired Samples Test.....	53
Tabel 4.6	Uji Hipotesis <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Paired Samples Test.....	55
Tabel 4.7	Uji Hipotesis <i>Return On Asset</i> (ROA) Paired Samples Test	56
Tabel 4.8	Uji Hipotesis <i>Non Performance Loan</i> (NPL) Paired Samples Test.....	56
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Paired Samples Test	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Industri perbankan merupakan tolak ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian suatu negara tersebut. Apabila semakin baik peran industri perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian pada negara yang bersangkutan. Perbankan sebagai perantara keuangan dan sistem keuangan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian baik pada saat gejolak ekonomi maupun pasca krisis terjadi.

Perbankan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit-unit masyarakat yang kekurangan dana. Sehingga perbankan dapat menggali sumber-sumber dana yang ada dari masyarakat dengan tujuan dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif. Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri.

Unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Prinsip utama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisa kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Tumbuhnya sektor perbankan seperti banyaknya bank-bank yang terdapat di Indonesia beserta produk perbankan yang ditawarkan. Hal ini mendorong tumbuhnya perbankan baik dalam produk perbankan, dan jumlah bank yang semakin banyak untuk menjangkau masyarakat. Kinerja keuangan bank memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Untuk menghasilkan profit yang tinggi, diperlukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profit tersebut. Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko efisiensi dan kinerja keuangan. Dalam penelitiannya Riaz (2017), menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu faktor internal dan makro ekonomi. Faktor internal yaitu faktor likuiditas, faktor risiko kredit, dan rasio

Kasmir (2018) berpendapat bahwasannya faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequaty Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini juga dipertegas dengan adanya jurnal yang dipublikasi oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwasannya secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Disamping beberapa faktor yang disebutkan di atas ada

beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor makro.

Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi internal perbankan. Berikut disajikan beberapa indikator rasio keuangan beberapa Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Konvensional Selama Covid 19

Perusahaan	Tahun	CAR	LDR	ROA	NPL	BOPO
Mandiri	2019	20.9	96.37	2.26	2.39	67.44
	2020	19.57	82.95	1.29	3.29	80.03
BRI	2019	22.55	88.64	2.54	2.16	70.1
	2020	20.61	83.66	1.23	2.1	81.22
BCA	2019	24.64	80.47	3.28	1.3	59.1
	2020	26.89	65.77	2.72	1.8	63.5
BNI	2019	19.73	91.54	1.88	2.27	73.16
	2020	16.78	87.28	0.38	4.25	93.31
BTN	2019	17.32	113.5	0.07	4.78	98.12
	2020	19.34	93.19	0.48	4.91	93.52
CIMB	2019	20.92	97.64	1.35	2.79	82.44
	2020	21.24	82.91	0.72	3.62	89.38
Danamon	2019	24.18	98.85	2.03	3	82.7
	2020	24.98	83.96	0.55	2.8	46.5
Bpbd Jabar Banten	2019	17.71	96.07	1.28	1.58	84.23
	2020	17.31	86.32	1.28	1.4	83.95
May Bank Indonesia	2019	21.38	94.13	1.11	3.33	85.78
	2020	24.31	79.25	0.75	4	87.83
Bank Woori Saudara Indonesia	2019	20.02	137.77	1.5	1.64	75.75
	2020	19.98	162.29	1.43	1.12	74.22

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan pada tabel CAR di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank Konvensional sudah pada standar yang aman yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Akan tetapi beberapa perusahaan memiliki

tingkat permodalan yang menurun seperti pada Bank Mandiri, BRI dan BNI selama kurun waktu 2019- 2020. Semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan memudahkan perusahaan mengembangkan bisnisnya sehingga berpotensi pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perbankan.

Menurut Kasmir (2018) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam memyalurkan kredit yaitu tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan. Semakin *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan maka nasabah dan masyarakat secara luas mempercayai bank tersebut dan akan menyimpan dananya karena beranggapan bahwa perusahaan bank tersebut cukup aman karena likuid. Beberapa perusahaan yang memiliki LDR yang rendah seperti Bank BCA di tahun 2020 sebesar 65,77 dan beberapa perusahaan memiliki LDR diatas 96% seperti pada Bank Mandiri, Bank BRI dan BTN. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas perbankan yang tidak sesuai ketentuan OJK selama adanya covid 19.

Menurut standard *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai ketentuan OJK dengan penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan pada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan dana menentukan minimal nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78 - 96%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar *Return On Asset* (ROA) yang baik adalah di atas 1,5%, (Kasmir, 2018). Data di atas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan konvensional memiliki nilai ROA yang sangat rendah dan dibawah 1,5 seperti pada Bank Mandiri di tahun 2020 Bank BRI di

tahun 2020 dan pada Bank BNI. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu penyaluran kredit pada perbankan yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Kegiatan utama perbankan tentunya menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga memperoleh laba dari bunga kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Namun penyaluran kredit tersebut tidak terlepas dari adanya faktor risiko kredit yang akan dialami perbankan. Beberapa perusahaan memiliki nilai kredit macet yang mendekati 5% seperti pada Bank BTN.

Berdasarkan data pada data dapat dilihat bahwasannya *Non Performing Loan* (NPL) yang sudah ketentuan OJK akan tetapi rendahnya NPL mengindikasikan rendahnya kredit yang disalurkan. Adapun besar nilai rasio kredit secara umum harusnya terjaga di bawah 5% sesuai ketentuan OJK agar Bank tersebut dinilai masih sehat. Tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa risiko kredit yang disalurkan oleh bank besar.

Menurut ketentuan OJK maka Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) harus mencapai rasio sebesar 60%-85% agar tingkat efisiensi perbankan dapat tercapai. Berdasarkan pada gambar tersebut bahwasannya beberapa perusahaan perbankan konvensional tidak memiliki rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai ketentuan Bank BI yang melebihi 85%. Beberapa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang rendah seperti pada Bank BCA sebesar 59,1 di tahun 2019 dan pada Danamon di tahun 2020.

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Bank Konvensional Sesudah Covid 19

Perusahaan	Tahun	CAR	LDR	ROA	NPL	BOPO
Mandiri	2021	19.6	80.04	1.87	2.81	67.26
	2022	19.46	77.61	2.42	1.88	57.35
BRI	2021	25.28	83.67	1.87	2.03	74.3
	2022	23.3	79.17	2.9	2.82	64.2
BCA	2021	26.85	61.96	2.73	2.2	54.2
	2022	26.84	66.23	3.21	1.7	46.5
BNI	2021	19.74	79.71	1.18	3.7	81.18
	2022	19.27	84.25	1.85	2.8	79.8
BTN	2021	19.14	92.86	0.65	3.7	89.28
	2022	20.17	92.65	0.79	3.38	86
CIMB	2021	22.29	72.8	1.39	3.46	78.37
	2022	21.86	83.19	1.65	2.8	74.1
DANAMON	2021	26.82	84.56	0.85	2.7	47.7
	2022	26.34	90.97	1.76	2.6	50.1
BPBD JABAR BANTEN	2021	17.91	82	1.35	1.24	81.94
	2022	19.4	85	1.32	1.16	80.35
May Bank Indonesia	2021	27.1	76.28	1	3.69	82.69
	2022	26.65	86.92	0.93	3.46	83.1
Bank Woori Saudara Indonesia	2021	24.48	141.8	1.54	0.93	70.32
	2022	23.66	139.94	1.81	1.05	67.3

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan pada tabel CAR di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank Konvensional sudah pada standar yang aman yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Akan tetapi beberapa perusahaan memiliki tingkat permodalan yang menurun seperti pada Bank Mandiri, BRI dan BNI selama kurun waktu 2019- 2020. Semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan memudahkan perusahaan mengembangkan bisnisnya sehingga berpotensi pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perbankan.

Beberapa perusahaan yang memiliki LDR yang rendah seperti Bank Mandiri tahun 2019-2020 sebesar dibawah 78% dan beberapa perusahaan memiliki LDR diatas 96% seperti pada Bank Woori Indonesia. Hal ini

menunjukkan tingkat likuiditas perbankan yang tidak sesuai ketentuan OJK setelah adanya covid 19.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar *Return On Asset* (ROA) yang baik adalah di atas 1,5%, (Kasmir, 2018). Data di atas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan konvensional memiliki nilai ROA yang sangat rendah dan dibawah 1,5 seperti pada Bank Mandiri di tahun 2020 Bank BNI dan BTN. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah. Beberapa perusahaan memiliki nilai kredit macet yang mendekati 5% seperti pada Bank BTN. Berdasarkan pada gambar tersebut bahwasannya beberapa perusahaan perbankan konvensional tidak memiliki rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai ketentuan Bank BI yang melebihi 85%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Dan Sesudah Covid 19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan perbankan konvensional memiliki nilai ROA yang sangat rendah dan dibawah 1,5 selama dan sesudah adanya covid 19.
2. Beberapa perusahaan memiliki tingkat permodalan yang menurun seperti pada Bank Mandiri, BRI dan BNI selama kurun waktu 2019- 2020..

3. Nilai kredit macet selama kurun waktu 2018-2022 mendekati rasio 5% menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang disalurkan memiliki potensi gagal bayar.
4. Beberapa perusahaan perbankan memiliki tingkat LDR yang lebih dari 96% dari tahun 2019-2022.
5. Beberapa perusahaan perbankan konvensional tidak memiliki rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai ketentuan Bank BI yang melebihi 85.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah pada indikator profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset (ROA)*, risiko likuiditas yang diproksikan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, risiko kredit yang diproksikan *Non Performing Loan (NPL)*, dan efisiensi yang diproksikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini dilakukan pada empat 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan laporan keuangan selama dan setelah covid 19 yaitu pada tahun 2019-2022.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah ada perbedaan signifikan antara *Capital Adequaty Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- b. Apakah ada perbedaan signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada perbedaan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada perbedaan signifikan antara *Non Performance Loan* (NPL) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- e. Apakah ada perbedaan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perbedaan antara *Capital Adequaty Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis perbedaan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis perbedaan antara *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis perbedaan antara *Non Performance Loan (NPL)* sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk menganalisis perbedaan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sawidji (2021), yang berjudul :” Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama pandemi (Covid –19)”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian yaitu CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO dan LDR sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, LDR, ROA, NPL dan BOPO.
2. Jumlah Observasi/Sampel (n) : penelitian terdahulu menggunakan 8, sedangkan penelitian ini 10 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan : penelitian terdahulu dilakukan selama empat periode yaitu tahun 2018-2022, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2019-2022 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan.
4. Sumber Data : penelitian terdahulu di Otoritas Jasa Keuangan sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.
5. Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Grand Teori*

a. Teori Agensi

Dalam perusahaan, investor atau pemegang saham dari sebuah perusahaan, mendelegasikan ke agen yaitu manajemen perusahaan, untuk melakukan tugas atas nama mereka. Teori keagenan mengasumsikan baik pokok dan agen termotivasi oleh kepentingan pribadi. Dengan demikian, jika kedua belah pihak termotivasi oleh kepentingan pribadi, agen cenderung mengejar tujuan sendiri tertarik yang menyimpang dan bahkan bertentangan dengan tujuan pokok. Namun, agen seharusnya bertindak demi kepentingan tunggal prinsipal mereka. Walaupun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, kenyataannya, masalah keagenan dapat terjadi pada saat tujuan diimplementasikan.

Teori ini dapat dipahami dalam produk kredit perbankan. Bank sebagai principal yang mempercayakan nasabah sebagai untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku di mana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani (Riyadi & Yulianto, 2017).

Implikasi teori ini dalam penelitian ini adalah bank umum selaku pengelola dana termotivasi untuk melayani pemilik dana dengan sebaik-baiknya. Pengelola dana menjaga kepercayaan pemilik dana dengan mengelola dana yang dititipkan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur yang memberikan imbalan atau return berupa bagi hasil kepada pihak bank.

Bank sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara prinsipal dan steward yang mendasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. Dengan diberlakukannya teori ini, maka pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat amanah (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola dana tersebut.

b. Teori Pendapatan/Laba

Pendapatan/Laba adalah pendapatan bersih yang di lihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Menurut Kusnadi dkk (2018), besarnya laba dapat di lihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang di keluarkan sebagai beban perusahaan. Pendapatan sangat

berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaab, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidaka ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang di dapat lebih besar dari jumlah beban yang di keluarkan dan dikatakan mengalami kerugian apabila sebaliknya. Konsep laba yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah laba perbankan syariah melakukan perhitungan bagi hasil dengan cara profit sharing, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan. Besarnya keuntungan untuk pihak bank dan nasabah sudah diputuskan saat akad akan ditandatangani.

2. Bank

a. Definisi Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun

perekonomian suatu negara. Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai bank.

- 1) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”
- 2) Menurut Martono (2018) dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan lain yang mengutip pernyataan dalam bukunya Bank Politic mengatakan bahwa: “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral”.
- 3) Menurut Kasmir (2018) bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara bank tidak lepas dari masalah keuangan.

b. Tujuan dan Fungsi Bank

1) Tujuan Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

2) Fungsi Bank

Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasar sementara dan tetap menjalankan kegiatan rutinnnya di bidang keuangan. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10/1998 pasal 3 tentang perbankan, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan menurut

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk

berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan

juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

c. **Jasa Pelayanan Bank**

Dalam rangka menambah sumber – sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimanya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau income yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *Fee-Based Income*..

Bentuk jasa-jasa ini selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk jasa bank yang saat ini ada antara lain :

1) Inkaso

Inkaso merupakan kegiatan jasa Bank untuk melakukan amanat dari pihak ke tiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat.

2) *Transfer*

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.

3) *Safe Deposit Box*

Layanan *Safe Deposit Box* adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya. Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

4) *Letter of Credit*

Letter of Credit atau dalam bahasa Indonesia disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu

sesuai perjanjian. Berdasarkan pengertian tersebut, tipe perjanjian yang dapat difasilitasi LC terbatas hanya pada perjanjian jual – beli, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran.

5) *Travellers Cheque*

Travellers cheque yaitu cek wisata atau cek perjalanan yang digunakan untuk bepergian.

Jasa – jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

d. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Jenis Bank sesuai aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

3. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2018) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.

Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Adapun analisis kinerja lain yang dapat mengukur kinerja Bank yaitu analisis kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan Berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*.

a. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2018). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitasnya.

Berdasarkan ketentuan OJK, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Kasmir, 2018). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Return On Asset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA < 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA < 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Kasmir : (Kasmir, 2018)

b. Risiko Permodalan

Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2018). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2018). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%. Rasio CAR dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans+Securities}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan Return On Asset (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	0% ≤ CAR ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 0%

c. Risiko Likuiditas /*Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, risiko ini muncul manakala bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari guna untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya peningkatan penarikan dana pada suatu bank oleh nasabahnya, sehingga bank perlu mencairkan asetnya dalam waktu singkat dan dengan biaya yang murah. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total aset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 78% hingga 96% (Kasmir, 2018). Rasio LDR dirumuskan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

d. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Pada umumnya istilah risiko kredit dengan risiko pembiayaan adalah sama. Karena keduanya merupakan jenis produk dengan sistem yang sama. Yang membedakannya adalah sistem bunganya pada bank konvensional, dan bagi hasilnya pada bank Islam. Definisi antara risiko kredit dengan risiko pembiayaan tidak jauh berbeda. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati.

Salah satu yang termasuk dalam kelompok risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau kelompok pihak industri, sektor dan area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan usaha bank. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Kasmir, 2018). Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Agar

nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank OJK menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut : (Mawardi,2017)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Tingkat Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{LDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{LDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

e. Risiko Operasional

Risiko ini lebih dekat dengan kesalahan manusia (*human error*), adanya ketidakcukupan dan atautidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional merupakan risiko bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena hal tersebut tidak terlepas dari faktor manusia, prosedur pelayanan, serta administrasi Menurut ketentuan Bank Indonesia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank

tersebut. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang terdapat pada kamus keuangan yaitu “suatu rasio yang digunakan untuk membandingkan efisiensi dan operasional dalam suatu perusahaan”. Sedangkan pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Pangaribuan (2017) yaitu “perbandingan rasio biaya operasional dalam satu tahun terakhir terhadap pendapatan operasional, namun dalam periode yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah suatu perbandingan

Diantara biaya operasional dan pendapatan operasional

Adapun macam-macam biaya operasional, yaitu :

- 1) Biaya bunga, merupakan semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga bukan bank.
- 2) Biaya valuta asing lainnya, merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- 3) Biaya tenaga kerja, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, hononarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.
- 4) Penyusutan, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
5. Biaya lainnya, merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya diatas, misalnya premi asuransi atau jaminan kredit, sewa gedung, rumah dinas dan lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Rasio CAR dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	BOPO ≤ 93,5%
2	Cukup Sehat	93,52% ≤ BOPO < 94,73%
3	Kurang Sehat	94,73% ≤ BOPO < 95,92%
4	Tidak Sehat	BOPO > 120%

f. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan oleh adanya pergerakan harga pasar (Idroes & Sugiarto dalam (Sukma, Saerang, & Tulung, 2019). Risiko pasar dapat dinilai melalui perubahan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan penilaian Bank Indonesia NIM yang baik berkisar antara 1,5% hingga lebih dari 3%. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dikarenakan peningkatan NIM mengindikasikan bahwa kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih meningkat sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

$$\text{NIM} = \frac{\text{IR-ER}}{\text{Average Earning Assets}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Tingkat Net Interest Margin (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM < 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM < 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM < 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM < 1%

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian	Nama/Judul
1	Kurniawan dan Damayanti (2022).	Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa	<i>Gross Margin Ratio, Return On Investment Dan Return On Equity.</i>	Analisis Perbandingann Kinerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap kecenderungan (<i>trend</i>) hasil : pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>), perolehan laba, current ratio sebagian besar perusahaan, <i>cash ratio debt to assets ratio</i> . Namun pandemi covid 19 berdampak terhadap kecenderungan hasil profitabilitas perusahaan.yaitu <i>gross margin ratio, return on investment</i> dan <i>return on equity</i> .
2	Aji dan Manda (2021)	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN	1.NPL 2.LDR ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3	Sawidji (2021).	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama pandemi (Covid – 19)	Rasio Profitabilitas	Analisis Perbandingann Kinerja	Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja banksebelum dan selamapandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan.terhadap kinerja bank sebelum dan selamapandemi
4	Widyastuti dan Aini (2021)	Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019	1.CAR 2.NPL 3.LDR ROA	Regresi Linier Berganda	Pada hasil penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap

No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian	Nama/Judul
					profitabilitas bank (ROA).
5	Wahyuni (2021).	Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Rasio Profitabilitas	Analisis Perbandingan Kinerja	<i>Quick ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan return on equity</i> menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sedangkan <i>current ratio, debt to asset ratio, receivable turn over dan total assets turn over ROA dan ROI</i> yang menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid-19
6	Dermawan, dkk (2020)	Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum	1.NPL 2.BI rate ROA	Regresi Linear Berganda	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan. BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan. Secara simultan atau bersama – sama NPL dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7	Kumar, dkk (2020)	Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara 2014 - 2018	1.NPL 2. LDR 2.BOPO ROA	Regresi Linear Berganda	Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa NPL berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. LDR tidak berdampak dan tidaklah signifikan terhadap ROA. BOPO berdampak negatif dan serta terhadap ROA. Dari uji serempak, dapat dikatakan bahwa NPL, LDR dan BOPO serentak berdampak signifikan dan positif terhadap ROA.
8	Tasya Sitompul (2020).	Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability , Activity.	Deskriptif	Dari hasil analisis data penelitian (1) Analisis Rasio Likuiditas dengan indikator Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio dalam kategori kurang baik dan berada pada Iliquid (2) Analisis Rasio Solvabilitas dengan indikator Debt To Assets Ratio dan Debt To Rasio Ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif Kondisi Overliquid dan dalam kategori kurang menguntungkan (3)

No	Nama/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian	Nama/Judul
					Analisis Rasio Profitabilitas dengan indikator Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) pada tahun kategori di bawah standar industri dan dalam kondisi Iliquid (ROI) 4) Analisis Activity Ratio dengan indikator Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Total Asset Turnover berfluktuasi dan berada pada kategori kurang baik dan dalam kondisi Iliquid
9	Wahyuni dan Efriza (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia	CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO, LDR	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.
10	Putri Mardewi (2017)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Dan Pt. Bank Mandiri)	CAR, LDR, ROA, NPL, and BO/PO	Analisis Perbandingan	Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Muamalat dan Bank Mandiri di Indonesia. Bank Muamalat lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan BO/PO, sedangkan Bank Mandiri lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, ROA dan NPL

Sumber : Diolan Penulis, 2024

C. Kerangka Berpikir

Menurut Nursalam (2018) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu

teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti).

1. Korelasi Antara Variabel Risiko Permodalan (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwasanya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa modal tidak memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Aini (2021) menunjukkan bahwasannya CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Rasio CAR mempengaruhi kinerja bank karena merupakan rasio kecukupan modal dapat menutupi kemungkinan resiko kerugian bank yang dapat meningkatkan ROA. Kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Modal yang besar mendeskripsikan bahwasannya perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi dari stake holder sehingga menciptakan citra yang baik bagi perusahaan

2. Korelasi Antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mendeskripsikan kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat dan kemampuan Bank dalam mencairkan dana para nasabah pada saat deposan ingin menarik dananya (Kasmir, 2018). Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan adanya riset Gap yaitu menurut Ida Ayu (2018) menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif atau linear terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan

menurut penelitian Aji dan Manda (2021) bahwasannya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat dan *Return On Asset* (ROA) akan naik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet. Sehingga dapat diasumsikan bahwasannya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik belum tentu *Return On Asset* (ROA) akan naik. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3. Korelasi Antara *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu bahwasannya ada riset gap yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Menurut Ida Ayu (2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan hasil penelitian Widyastuti dan Aini (2021) bahwasannya *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka berdampak pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Sebaliknya agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus dapat menekan risiko kredit terhadap perusahaan yaitu kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki

hubungan yang tidak linear terhadap ROA karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka biaya akan meningkat yang pada akhirnya dapat menurunkan *Return On Asset* (ROA). Apabila suatu bank memiliki kondisi *Non Performing Loan* (NPL) tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

4. Korelasi Antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

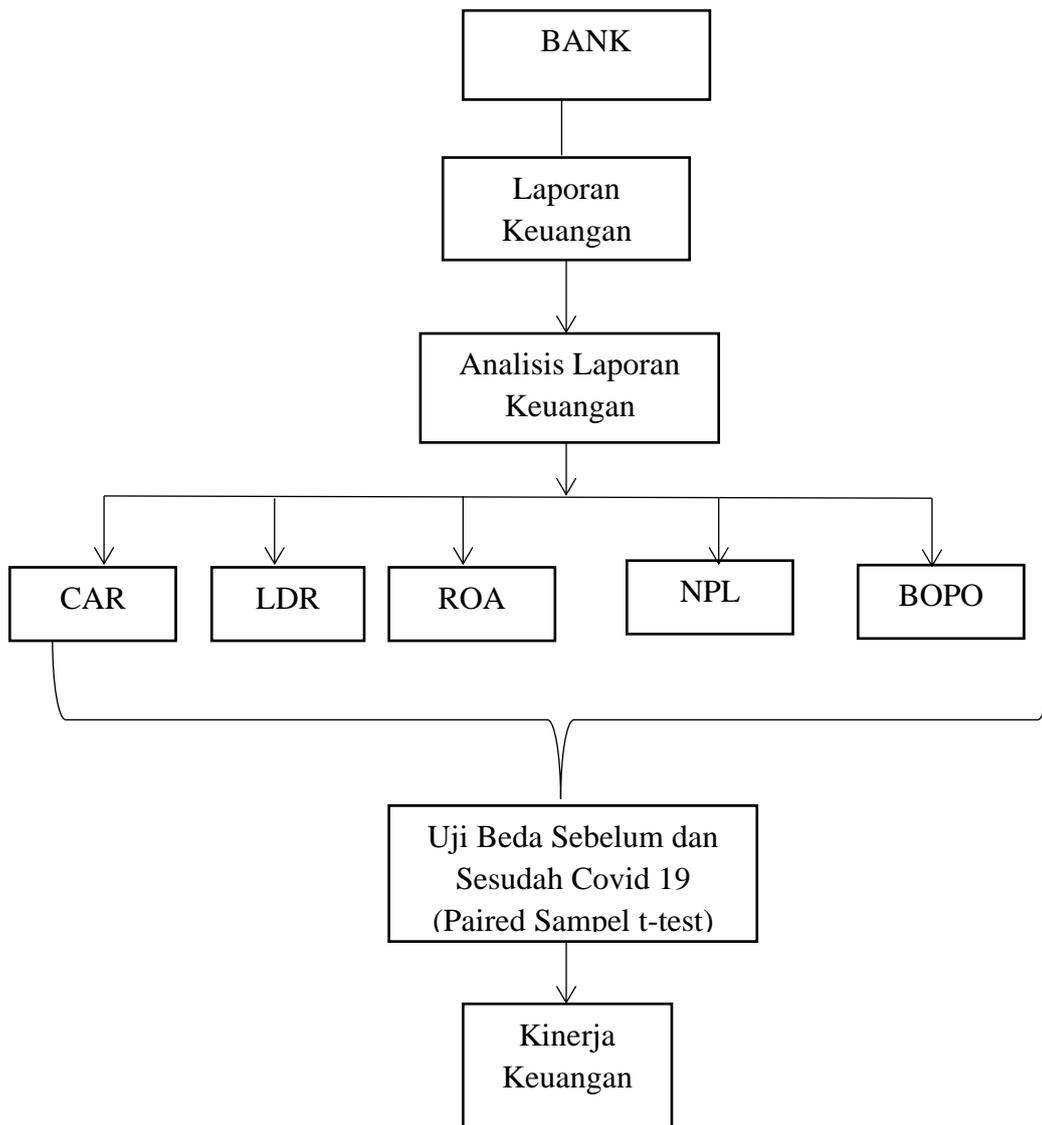
Tingkat efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Ada riset Gap beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Nusantara (2018) bahwasannya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) bahwasannya Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi kesimpulan penelitian dan harus diteliti kembali menjadi sebuah penelitian.

5. Korelasi Antara Net Interest Margin (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan oleh adanya pergerakan harga pasar (Idroes & Sugiarto dalam (Sukma, Saerang, & Tulung, 2019). Risiko pasar dapat dinilai melalui perubahan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan penilaian Bank Indonesia NIM yang baik berkisar antara 1,5% hingga lebih dari 3%. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

dikarenakan peningkatan NIM mengindikasikan bahwa kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih meningkat sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka pikir hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2023

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2018). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Ada perbedaan signifikan antara *Capital Adequaty Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tabel CAR di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank Konvensional sudah pada standar yang aman yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Akan tetapi beberapa perusahaan memiliki tingkat permodalan yang menurun seperti pada Bank Mandiri, BRI dan BNI selama kurun waktu 2019- 2020. Semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan memudahkan perusahaan mengembangkan bisnisnya sehingga berpotensi pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perbankan.

H₂ : Ada perbedaan signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut standard *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai ketentuan OJK dengan penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan pada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang

disalurkan dengan total penerimaan dana menentukan minimal nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78 - 96%.

H₃ : Ada perbedaan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar *Return On Asset* (ROA) yang baik adalah di atas 1,5%, (Kasmir, 2018). Data di atas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan konvensional memiliki nilai ROA yang sangat rendah dan dibawah 1,5 seperti pada Bank Mandiri di tahun 2020 Bank BRI di tahun 2020 dan pada Bank BNI. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah.

H₄ : Ada perbedaan signifikan antara *Non Performance Loan* (NPL) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan utama perbankan tentunya menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga memperoleh laba dari bunga kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Namun penyaluran kredit tersebut tidak terlepas dari adanya faktor risiko kredit yang akan dialami perbankan. Beberapa perusahaan memiliki nilai kredit macet yang mendekati 5% seperti pada Bank BTN.

H₅ : Ada perbedaan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut ketentuan OJK maka Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) harus mencapai rasio sebesar 60%-85% agar tingkat

efisiensi perbankan dapat tercapai. Berdasarkan pada gambar tersebut bahwasannya beberapa perusahaan perbankan konvensional tidak memiliki rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai ketentuan Bank BI yang melebihi 85%. Eberapa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang rendah seperti pada Bank BCA sebesar 59,1 di tahun 2019 dan pada Danamon di tahun 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugyono (2017:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Konvensional Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai bulan Desember tahun 2023 sampai dengan April.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal													■							
4	Perbaikan/ Acc Proposal																				
5	Pengolahan Data																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Seminar Hasil																				
9	Perbaikan																				
10	Sidang Meja Hijau																				

Sumber : Diolah Penulis, 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Akmal Tarigan et al., 2015) Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili).

Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Bank Nationalnobu Tbk
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
7	PT Bank Permata Tbk
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	PT Bank OCBC NISP Tbk
10	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk
11	PT Bank BTPN Tbk
12	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
15	PT Bank Mega Tbk
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	PT Bank KB Bukopin Tbk
19	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
20	PT Bank Sinarmas Tbk
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

No	Nama Bank
22	PT Bank Victoria International Tbk
23	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
25	PT Bank Central Asia Tbk
26	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
27	PT Bank BTPN Syariah Tbk
28	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
29	PT Bank Ina Perdana Tbk
30	PT Bank Neo Commerce Tbk
31	PT Bank IBK Indonesia Tbk
32	PT Bank Jago Tbk
33	PT Bank MNC Internasional Tbk
34	PT Bank QNB Indonesia Tbk
35	PT Bank Mestika Dharma Tbk
36	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
37	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
38	PT Bank Raya Indonesia Tbk
39	PT Allo Bank Indonesia Tbk
40	PT Bank Oke Indonesia Tbk

Sumber:idx.go.id

2. Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, berupa laporan tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) maupun website dari masing-masing perusahaan. Adapun obyek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengambilan sampel diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah

ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bank Konvensional yang terdaftar di BEI yang melampirkan laporan keuangan dari tahun 2019-2022.
- b. Bank Konvensional yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama kurun waktu 2019-2022.
- c. Data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2022.

Dari kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Berikut ini adalah beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 5 Penentuan Sampel

No	Nama Bank	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	1
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	2
3	PT Bank Nationalnobu Tbk	√	√	x	-
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	3
5	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	√	√	x	-
6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	√	√	x	-
7	PT Bank Permata Tbk	√	√	x	-
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	4
9	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	x	-
10	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	x	-
11	PT Bank BTPN Tbk	√	√	x	-
12	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	5
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	x	-
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	6
15	PT Bank Mega Tbk	√	√	x	-
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	x	-
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	x	-
18	PT Bank KB Bukopin Tbk	√	√	x	-
19	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	7
20	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√	x	-
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	8

No	Nama Bank	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
22	PT Bank Victoria International Tbk	√	√	x	-
23	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	x	-
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	√	√	x	-
25	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	9
26	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	√	√	x	-
27	PT Bank BTPN Syariah Tbk	√	√	x	-
28	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	√	√	10
29	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	√	x	-
30	PT Bank Neo Commerce Tbk	√	√	x	-
31	PT Bank IBK Indonesia Tbk	√	√	x	-
32	PT Bank Jago Tbk	√	√	x	-
33	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	√	x	-
34	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	x	-
35	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	√	x	-
36	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√	x	-
37	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	x	-
38	PT Bank Raya Indonesia Tbk	√	√	x	-
39	PT Allo Bank Indonesia Tbk	√	√	x	-
40	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	√	x	-

Sumber : Penulis, 2024

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.6 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Emiten
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	CIMB
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BBNI
7	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
10	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BBJB

Sumber : Penulis, 2024

D. Defenisi Operasional

Menurut Sudaryono (2018) definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Melalui definisi operasional, peneliti akan lebih mudah menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkret sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris.

Tabel 3.7 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Risiko Modal	<i>Capital Adequaty Ratio (CAR)</i>	Pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2018).	Rasio
Risiko Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Risiko Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan (Kasmir, 2018)	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2018).	Rasio
Risiko Kredit	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. (Kasmir, 2018).	Rasio
Operasional	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan	Perbandingan rasio biaya operasional dalam satu tahun terakhir terhadap pendapatan operasional, (Kasmir, 2018).	Rasio

Sumber : Diolan Penulis, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan Dokumentasi

Disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Bank Konvensional Persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

2. Literatur

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti, menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Imam, 2017)

1. Statistik Deskriptif

Metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, faktual dan akurat tentang objek penelitian dengan meneliti dan membahas data yang ada untuk di analisis, kemudian membandingkan antara kenyataan yang terdapat diperusahaan dengan teori yang telah dipelajari dan diambil kesimpulan.

- a. Mengukur kinerja keuangan sampel dengan menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas (ROA), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

- b. Mengukur kinerja keuangan sampel perbankan Konvensional dan perbankan Syariah.

2. Melakukan Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

3. Melakukan Uji Hipotesis Dengan *Paired Sample T-Test*

Uji Hipotesis adalah suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Widarjono, 2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah covid-19 maka selanjutnya dilakukan teknik analisis uji beda dua rata-rata berpasangan yaitu uji T-test, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan setelah adanya covid-19 berbeda secara signifikan atau tidak.

Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis

1. Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19
2. Apabila $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum covid-19

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah covid-19

- b. Mencari nilai t tabel dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0,005$ dengan pengujian 2 arah.

$$\text{Degree of freedom (df)} = n-1$$

- c. Kriteria keputusan

- Jika sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- d. Uji Perbandingan dengan menggunakan Uji T

Analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih kelompok sampel data.

Rumus yang dipakai dalam uji T adalah:

$$\frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \text{ atau } \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

N = jumlah sampel

Sd = Standart Deviasi

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sekilas Tentang Bursa Efek Indonesia

a. Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Pada tahun 2008.

b. Sekilas Tentang Perusahaan

1) Bank Mandiri Tbk

PT Bank Mandiri merupakan hasil dari program restrukturisasi bank pemerintah Indonesia, yang mana PT Bank Mandiri merupakan gabungan dari empat bank milik negara, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bank Dagang Negara dan Bapindo. Berkantor pusat di Jakarta, PT Bank Mandiri merupakan salah satu bank yang paling dikenal oleh masyarakat

2) Bank BRI Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895

3) Bank BCA Tbk

Bank Central Asia (BCA) adalah satu satu bank swasta terbesar yang ada di Indonesia. Saat ini, sudah banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan Bank BCA untuk membantu memudahkan berbagai macam transaksi keuangan. Mulai dari menabung, melakukan pembayaran, mengambil pinjaman, hingga berinvestasi.

4) Bank BNI Tbk

BNI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 195 unit kantor cabang dan 16.125 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia.

5) Bank BTN Tbk

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal

bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda.

6) Bank CIMB Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya.

7) Bank Danamon Tbk

Danamon merupakan bank universal yang melayani beragam segmen konsumen, mulai dari segmen usaha mikro, kecil dan menengah, hingga segmen korporasi dan perbankan syariah. Danamon memiliki fokus terhadap segmen mass market yang menyentuh jutaan masyarakat Indonesia.

8) BPBD Jabar Banten

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau bank bjb didirikan oleh pemerintah Belanda pada masa kolonial dengan nama De Eerste Nederlandsche-Indische Spaarkas en Hyphoteekbank (DENIS) pada tahun 1915.

9) May Bank Indonesia

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan regional maupun internasional dari Grup Maybank. Menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi Nasabah individu maupun korporasi.

10) Bank Woori Saudara

Per tanggal 31 Desember 2020, Bank Woori Saudara memiliki 1.455 karyawan yang siap melayani nasabah di 153 Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Woori Saudara yang tersebar di 4 pulau di Indonesia Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017)

a. Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Tabel 4.1 Data Deskriptif Bank Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_Selama	20	16.78	26.89	21.0180	2.82677
CAR_Sesudah	20	17.91	27.10	22.8080	3.28344
LDR_Selama	20	65.77	162.29	95.1280	21.48533
LDR_Sesudah	20	61.96	141.80	87.0805	19.97594
ROA_Selama	20	.07	3.28	1.4065	.83895
ROA_Sesudah	20	.65	3.21	1.6535	.71634
NPL_Selama	20	1.12	4.91	2.7265	1.15292
NPL_Sesudah	20	.93	3.70	2.5055	.93548
BOPO_Selama	20	46.50	98.12	78.6140	12.70334
BOPO_Sesudah	20	46.50	89.28	70.8020	13.43077
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada Bank Konvensional adalah 20. Nilai minimum CAR selama covid sebesar 16,78 pada Bank BNI di tahun 2020 dengan nilai maksimum CAR selama covid sebesar 26,89 di tahun 2020 pada Bank BCA. Nilai rata-rata CAR

selama covid sebesar 21,01. Nilai minimum CAR sesudah covid sebesar 17,91 pada Bank Jabar Banten di tahun 2021 dengan nilai maksimum CAR sesudah covid sebesar 27,10 di tahun 2021 pada May Bank Indonesia. Nilai rata-rata CAR selama covid sebesar 22,80. Menurut ketentuan OJK adapun penilaian rasio CAR berdasarkan pada kebijakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%.

Nilai minimum LDR selama covid sebesar 65,77 pada Bank BCA di tahun 2020 dengan nilai maksimum LDR selama covid sebesar 162,29 di tahun 2020 pada Bank Woori Saudara Indonesia. Nilai rata-rata LDR selama covid sebesar 95,12. Nilai minimum LDR sesudah covid sebesar 61,96 pada BCA di tahun 2021 dengan nilai maksimum LDR sesudah covid sebesar 141,80 di tahun 2021 pada May Bank Indonesia. Nilai rata-rata LDR selama covid sebesar 87,08. Menurut standard *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai ketentuan OJK dengan penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan pada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan dana menentukan minimal nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78% dan maksimal sebesar 96%

Nilai minimum ROA selama covid sebesar 0,07 pada Bank BTN di tahun 2019 dengan nilai maksimum ROA selama covid sebesar 3,28 di tahun 2020 pada Bank BCA. Nilai rata-rata ROA selama covid sebesar 1,40. Nilai minimum ROA sesudah covid sebesar 0,65 pada BTN di tahun 2021 dengan nilai maksimum ROA sesudah covid sebesar 3,21 di tahun 2022 pada Bank BCA. Nilai rata-rata ROA selama covid sebesar 1,65.

Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Nilai maksimum sebesar 4,22 pada Bank Mega di tahun 2021 yang artinya tingkat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan rata-rata nilai ROA Bank Konvensional sebesar 1,64 yang sudah sesuai ketentuan perbankan yaitu minimal ROA sebesar 1,5 agar dikatakan perusahaan dalam keadaan sehat.

Nilai minimum NPL selama covid sebesar 1,12 pada Bank Woori Saudara Indonesia di tahun 2020 dengan nilai maksimum NPL selama covid sebesar 4,91 di tahun 2020 pada Bank BTN. Nilai rata-rata NPL selama covid sebesar 2,72. Nilai minimum NPL sesudah covid sebesar 0,93 pada May Bank Indonesia di tahun 2021 dengan nilai maksimum NPL sesudah covid sebesar 3,7 di tahun 2021 pada Bank BTN. Nilai rata-rata NPL selama covid sebesar 2,50. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 menentukan maksimal nilai NPL sebesar 5%.

Nilai minimum BOPO selama covid sebesar 46,5 pada Danamon Indonesia di tahun 2020 dengan nilai maksimum BOPO selama covid sebesar 98,12 di tahun 2019 pada Bank BTN. Nilai rata-rata BOPO selama covid sebesar 78,61. Nilai minimum BOPO sesudah covid sebesar 46,5 pada Bank BCA di tahun 2022 dengan nilai maksimum BOPO sesudah covid sebesar 89,28 di tahun 2021 pada Bank BTN. Nilai rata-rata BOPO selama covid sebesar 70,80. Menurut ketentuan OJK maka Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) harus mencapai rasio sebesar 60%-85% agar tingkat efisiensi perbankan dapat tercapai.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji beda untuk menentukan jenis uji beda yang dilakukan setelahnya. Apakah penelitian ini menggunakan Uji independent sample t test atau uji *Mann Whitney* dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi Uji Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode statistic dapat dilihat dari tabel berikut.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Pada Variabel CAR dan LDR

		CAR_Selama	CAR_Sesudah	LDR_Selama	LDR_Sesudah
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	21.0180	22.8080	95.1280	87.0805
	Std. Deviation	2.82677	3.28344	21.48533	19.97594
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.189	.281	.286
	Positive	.149	.189	.281	.286
	Negative	-.118	-.159	-.180	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.667	.846	1.258	1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766	.472	.085	.076

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS Versi 16

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas data dengan *Kolmogorof Smirnof*. Data pada variabel CAR sebelum covid dikatakan normal karena nilai *Asym. Sig* sebesar $0,766 > 0,05$ dan data CAR selama covid sebesar $0,472 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Data pada variabel LDR sebelum covid dikatakan normal karena nilai *Asym. Sig* sebesar $0,085 > 0,05$ dan data LDR selama covid sebesar $0,076 > 0,05$ maka

dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Pada Variabel ROA dan NPL

		ROA_Selama	ROA_Sesudah	NPL_Selama	NPL_Sesidah
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	1.4065	1.6535	2.7265	2.5055
	Std. Deviation	.83895	.71634	1.15292	.93548
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.181	.115	.140
	Positive	.156	.181	.115	.112
	Negative	-.067	-.084	-.082	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.667	.696	.811	.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766	.718	.527	.955

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS Versi 16

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas data dengan *Kolmogorof Smirnof*. Data pada variabel ROA sebelum covid dikatakan normal karena nilai *Asym. Sig* sebesar $0,766 > 0,05$ dan data ROA selama covid sebesar $0,718 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Data pada variabel NPL sebelum covid dikatakan normal karena nilai *Asym. Sig* sebesar $0,527 > 0,05$ dan data NPL selama covid sebesar $0,955 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Pada Variabel ROA dan NPL

		BOPO_Selama	BOPO_Sesudah
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	78.6140	70.8020
	Std. Deviation	12.70334	13.43077
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.163
	Positive	.070	.092
	Negative	-.144	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.667	.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826	.799

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS Versi 16

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas data dengan *Kolmogorof Smirnof*. Data pada variabel BOPO sebelum covid dikatakan normal karena nilai *Asym. Sig* sebesar $0,826 > 0,05$ dan data BOPO selama covid sebesar $0,799 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut normal sehingga layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam hal ini menggunakan uji beda dengan menggunakan pengujian *Paired sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank*. Uji hipotesis akan menggunakan *uji paired sample T-test* apabila data terdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak (perbedaan kinerja signifikan).
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima (perbedaan kinerja tidak signifikan).

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) $T \text{ tabel} > T \text{ hitung} = H_1 \text{ diterima atau } H_0 \text{ ditolak}$
- b) $T \text{ tabel} < T \text{ hitung} = H_1 \text{ ditolak atau } H_0 \text{ diterima}$

a. Perbandingan *Capital Adequaty Ratio (CAR)* Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR) layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis *Capital Adequaty Ratio* Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR_Selama - CAR_Sesudah	-1.79000	1.69386	.37876	-2.58275	-.99725	-4.726	19	.000

Sumber : SPSS 16

Hasil pengujian untuk indikator *Capital Adequaty Ratio* (CAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,726 > t_{tabel}$ sebesar $2,08$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 diterima, artinya ada perbedaan signifikan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Perbandingan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 LDR_Selama - LDR_Sesudah	8.04750	10.06932	2.25157	3.33491	12.76009	3.574	19	.002

Sumber : SPSS 16

Hasil pengujian untuk indikator *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,574 > t_{tabel}$ sebesar $2,08$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Perbandingan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel *Return On Asset* (ROA) layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis *Return On Asset* (ROA) Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_Selama - ROA_Sesudah	-.24700	.76063	.17008	-.60299	.10899	-1.452	19	.163

Sumber : SPSS 16

Hasil pengujian untuk indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,452 < t_{tabel}$ sebesar $2,08$ dengan nilai signifikan $0,163 > 0,05$, maka

hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Perbandingan *Non Performance Loan* (NPL) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel *Non Performance Loan* (NPL) layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis *Non Performance Loan* (NPL) Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPL_Selama - NPL_Sesudah	.22100	.81280	.18175	-.15940	.60140	1.216	19	.239

Sumber : SPSS 16

Hasil pengujian untuk indikator *Non Performance Loan* (NPL) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,216 < t_{tabel}$ sebesar 2,08 dengan nilai signifikan $0,239 > 0,05$, maka hipotesis H_4 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Non Performance Loan* (NPL) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) layak diuji dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan *uji paired sample T-test*.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO_Selama - BOPO_Sesudah	7.81200	10.02952	2.24267	3.11804	12.50596	3.483	19	.002

Sumber : SPSS 16

Hasil pengujian untuk indikator Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,483 > t_{tabel} sebesar 2,08 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H_5 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan

1. Perbandingan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Pada penelitian ini hipotesis satu (H_1) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara CAR perusahaan sebelum dan sesudah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* hasil pengujian untuk indikator *Capital Adequaty Ratio* (CAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,726 > t_{tabel}$ sebesar 2,08 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawidji (2021) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan *Capital Adequaty Ratio* selama dan sesudah adanya covid 19. Nilai minimum CAR selama covid sebesar 16,78 pada Bank BNI di tahun 2020 dengan nilai maksimum CAR selama covid sebesar 26,89 di tahun 2020 pada Bank BCA. Nilai rata-rata CAR selama covid sebesar 21,01. Nilai minimum CAR sesudah covid sebesar 17,91 pada Bank Jabar Banten di tahun 2021 dengan nilai maksimum CAR sesudah covid sebesar 27,10 di tahun 2021 pada May Bank Indonesia. Nilai rata-rata CAR selama covid sebesar 22,80. Menurut ketentuan OJK adapun penilaian rasio CAR berdasarkan pada kebijakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%.

2. Perbandingan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Pada penelitian ini hipotesis satu (H_2) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara LDR perusahaan sebelum dan sesudah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired*

sample T-test hasil pengujian untuk indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,574 > t_{tabel}$ sebesar 2,08 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H_2 diterima dan H_0 diterima, artinya ada perbedaan signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawidji (2021) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama dan sesudah adanya covid 19. Nilai minimum LDR selama covid sebesar 65,77 pada Bank BCA di tahun 2020 dengan nilai maksimum LDR selama covid sebesar 162,29 di tahun 2020 pada Bank Woori Saudara Indonesia. Nilai rata-rata LDR selama covid sebesar 95,12. Nilai minimum LDR sesudah covid sebesar 61,96 pada BCA di tahun 2021 dengan nilai maksimum LDR sesudah covid sebesar 141,80 di tahun 2021 pada May Bank Indonesia. Nilai rata-rata LDR selama covid sebesar 87,08. Menurut standard *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai ketentuan OJK dengan penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan pada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan dana menentukan minimal nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78% dan maksimal sebesar 96%.

3. Perbandingan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Pada penelitian ini hipotesis satu (H_3) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ROA perusahaan sebelum dan sesudah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* hasil pengujian untuk indikator *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,452 < t_{tabel}$ sebesar 2,08 dengan nilai signifikan

0,163 > 0,05, maka hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawidji (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) selama dan sesudah adanya covid 19. Nilai minimum ROA selama covid sebesar 0,07 pada Bank BTN di tahun 2019 dengan nilai maksimum ROA selama covid sebesar 3,28 di tahun 2020 pada Bank BCA. Nilai rata-rata ROA selama covid sebesar 1,40. Nilai minimum ROA sesudah covid sebesar 0,65 pada BTN di tahun 2021 dengan nilai maksimum ROA sesudah covid sebesar 3,21 di tahun 2022 pada Bank BCA. Nilai rata-rata ROA selama covid sebesar 1,65.

4. Perbandingan *Non Performance Loan* (NPL) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Pada penelitian ini hipotesis satu (H_4) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara NPL perusahaan sebelum dan sesudah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* hasil pengujian untuk indikator *Non Performance Loan* (NPL) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,216 < t_{tabel}$ sebesar 2,08 dengan nilai signifikan $0,239 > 0,05$, maka hipotesis H_4 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Non Performance Loan* (NPL) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawidji (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan *Non Performance Loan* (NPL) selama dan sesudah adanya covid 19. Nilai minimum

NPL selama covid sebesar 1,12 pada Bank Woori Saudara Indonesia di tahun 2020 dengan nilai maksimum NPL selama covid sebesar 4,91 di tahun 2020 pada Bank BTN. Nilai rata-rata NPL selama covid sebesar 2,72. Nilai minimum NPL sesudah covid sebesar 0,93 pada May Bank Indonesia di tahun 2021 dengan nilai maksimum NPL sesudah covid sebesar 3,7 di tahun 2021 pada Bank BTN. Nilai rata-rata NPL selama covid sebesar 2,50. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 menentukan maksimal nilai NPL sebesar 5%.

5. Perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Selama Dan Sesudah Covid

Pada penelitian ini hipotesis satu (H_5) berbunyi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara BOPO perusahaan sebelum dan sesudah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired sample T-test* hasil pengujian untuk indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $13,483 > t_{tabel}$ sebesar 2,08 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H_5 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan *Non Performance Loan* (NPL) selama dan sesudah adanya covid 19. Nilai minimum BOPO selama covid sebesar 46,5 pada Danamon Indonesia di tahun 2020 dengan nilai maksimum BOPO selama covid sebesar 98,12 di tahun 2019 pada Bank BTN. Nilai rata-rata BOPO selama covid sebesar 78,61. Nilai minimum BOPO sesudah

covid sebesar 46,5 pada Bank BCA di tahun 2022 dengan nilai maksimum BOPO sesudah covid sebesar 89,28 di tahun 2021 pada Bank BTN. Nilai rata-rata BOPO selama covid sebesar 70,80. Menurut ketentuan OJK maka Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) harus mencapai rasio sebesar 60%-85% agar tingkat efisiensi perbankan dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Mann Whitney* disimpulkan bahwa

1. Hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. hipotesis H_2 diterima dan H_0 diterima, artinya ada perbedaan signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hipotesis H_4 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan *Non Performance Loan* (NPL) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hipotesis H_5 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama covid 19 dan setelah covid 19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian maka disarankan kepada manajemen Bank untuk meningkatkan rasio profitabilitas maka bank harus dapat meningkatkan *fee base income* selain pendapatan dari bunga kredit pada Bank Konvensional dengan menekan biaya operasional harus diminimalisir agar tercapai efisiensi operasional perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Adapun *fee based income* yang dapat ditingkatkan yaitu melalui pelayanan *letter of credit*, *save deposit box*, *travel cheque*, peningkatan pelayanan jaringan atm, peningkatan layanan bank secara digital dan lainnya. Menurut ketentuan Bank BI maka diharapkan perusahaan dapat menjaga tingkat profitabilitas di atas 1,5. Bank syariah harus dapat meningkatkan pelayanan produk secara lebih baik agar terjadi peningkatan jumlah pasar pada produk syariah.
2. Bank harus tetap menjaga persediaan modal minimum berdasarkan ketentuan OJK adapun penilaian rasio CAR berdasarkan pada kebijakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%. Rasio kecukupan modal wajib jadi atensi spesial untuk perbankan di Indonesia dengan ketentuan Bank BI ialah wajib di atas 8%. Dengan modal yang lumayan hingga bank sanggup menutupi resiko-resiko bank yang pada akhirnya bisa tingkatkan keyakinan warga tetapi modal yang sangat berlebih pula tidak baik sebab banyak dana yang tidak produktif yang pada akhirnya membatasi produktifitas perbankan Indonesia.
3. Perusahaan perbankan baik konvensional harus dapat dapat memperluas jaringan dengan meningkatkan dana pihak ketiga baik melalui tabungan, deposito atau giro agar dapat meningkatkan likiditas perusahaan. Sedangkan

pada Bank Syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaan baik mudarabah, murabahah dan musyarakah agar dapat meningkatkan FDR ataupun tingkat likuiditas perusahaan.

4. Industri perbankan harus bisa kurangi rasio kredit bermasalah (NPL) dengan metode penyaluran kredit yang efisien serta pas sasaran supaya bayaran yang dikeluarkan bank jadi menurun. Rasio NPL wajib bisa dilindungi bersumber pada syarat bank OJK hingga disimpulkan kalau perbankan wajib bisa melindungi rasio kredit macet dibawah 5%. Penyaluran kredit pula wajib ditingkatkan baik kredit investasi, kredit mengkonsumsi, kredit umkm supaya industri perbankan memperoleh bunga kredit lebih besar hendak namun perusahaan wajib berhati hati serta senantiasa memakai prinsip 5 C dalam penyaluran kredit supaya tidak terjalin kredit macat. Ada pula prinsip 5 C tersebut meliputi *Character* (Kepribadian), *Capacity/ Cashflow* (Kapasitas/ Keuangan), *Capital* (Modal), *Conditions* (Keadaan) serta *Collateral* (Agunan)
5. Perusahaan harus melakukan efisiensi dengan meningkatkan sumber pendapatan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak produktif dengan meningkatkan laba bersih melalui *fee based income* yang lewat pelayanan *letter of credit, save deposit box, travel cheque*, kenaikan pelayanan jaringan atm, kenaikan layanan bank secara digital serta yang lain agar laba bersih perusahaan meningkat.
6. Bank Sumut harus melakukan efisiensi dengan meningkatkan sumber pendapatan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak produktif dengan meningkatkan laba bersih melalui *fee based income* yang lewat pelayanan *letter of credit, save deposit box, travel cheque*, kenaikan pelayanan jaringan

atm, kenaikan layanan bank secara digital serta yang lain agar laba bersih perusahaan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Astuti, D. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gralia Indonesia. Adyani, (2018). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi. Brigham (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dahlan Siamat. (2019). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2018). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Halim (2019). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan dan Zainal (2018). *Financial Statement Analysis*. Smart Prin. Medan.
- Kasmir, (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusnadi, H., dkk. (2018). *Pengantar Manajemen (Konseptal dan Perilaku)*. Malang: Unibra
- Lukas, (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI.
- Martono. (2018). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Liberty.
- Mintarjo (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam, (2018). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pangaribuan dan Yahya. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rahardjo, Budi (2018). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Rusiadi, et al, (2018). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sutrisno, (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Jurnal :

Aji dan Manda (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi*

Ahmad, B. N (2011). Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/42165>

Alper, D dan Anbar, A. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: *Empirical Evidence from Turkey, Business and Economics Research Journal, Vol 2, No. 2, pp 139-15.*

Ananda, G. A. (2019) Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Promosi Pegawai Pada Perguruan Panca Budi Medan. *Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains Vol. 2 No. 1 Juni 2019.*

Ananda, G. A dan Malikhah I (2021). Pengaruh Promosi, Mutasi Dan Demosi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Economics Business and Management Science Journal.*

Dermawan, dkk (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Jurnal Perbankan*

Harahap, R (2019) Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JURNAL Manajemen Tools. Vol H No 1*

Ida Ayu (2018). *Pengaruhldr, Npl, Dan Bopoterhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016.* Udayana. Bali

Kurniawan dan Damayanti (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa.

Kumar, dkk (2020). Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara 2014 – 2018

Mawardi, M. C. 2017. Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 6(04).*

Putrianingsih da Yulianto (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas

Putri Mardewi (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Dan Pt. Bank Mandiri)

Retna Atika Sari (2018). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)* <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/4542>

Rita Septiani (2016). *Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta.*

Alper, D dan Anbar, A. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: *Empirical Evidence from Turkey, Business and Economics Research Journal, Vol 2, No. 2, pp 139-15.*

Ananda, G. A. (2019) Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Promosi Pegawai Pada Perguruan Panca Budi Medan. *Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains Vol. 2 No. 1 Juni 2019.*

Ananda, G. A dan Malikhah I (2021). Pengaruh Promosi, Mutasi Dan Demosi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Economics Business and Management Science Journal.*

Dermawan, dkk (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Jurnal Perbankan*

Harahap, R (2019) Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JURNAL Manajemen Tools. Vol H No 1*

Ida Ayu (2018). *Pengaruh ldr, Npl, Dan Bopo terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016.* Udayana. Bali

Kurniawan dan Damayanti (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kumar, dkk (2020). Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara 2014 – 2018

Mawardi, M. C. 2017. Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 6(04).*

Putrianingsih da Yulianto (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas

Putri Mardewi (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Dan Pt. Bank Mandiri)

Rianto dan Pohan (2023). The Effect of Modules in Natural Science Learning on Students' Knowledge and Critical Thinking Skills: A Meta-Analysis.

Rianto dan Pohan, S (Praktik Zakat Pertanian Masyarakat Muslim Desa Lau Gumba. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Riaz, Samina. (2017). Profitability Determinants of Commercial Banks in Pakistan. *Proceedings of 6th International Business and Social Sciences Research Conference*, pp 1- 1.

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 1, 1-8.

Sari Maya. M (2021). Pengaruh Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Didesa Lantasan Lama Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Vol. 13 No. 1 Juni 2021*.

Sawidji (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama pandemi (Covid – 19).

Syaula, dkk (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*

Syaula, dkk (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Desa Kota Pari Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*

Syaula, M (2021). Deteksi Fluktuasi Cadangan Devisa Di Tiga Negara Berkembang(Pendekatan Model Analisis Panel Ardl Dan Tsls). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 1

Tasya Sitompul (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Wahyuni dan Efriza (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Wahyuni (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Wenno dan Laili (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntans*

Widyastuti dan Aini (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*.

Yasir Harimufti (2016). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)*.

Yulianto, A., & Asrori. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Simposium Nasional Akuntansi*

Website :

www.idx.co.id

www.ojk.co.id